

PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL PEMERINTAH KOTA BATAM TAHUN 2013-2017

EFFECT OF GENERAL ALLOCATION FUNDS, SPECIAL ALLOCATION FUNDS AND REGIONAL RETRIBUTION ON ALLOCATION OF BATAM CITY GOVERNMENT CAPITAL EXPENDITURES 2013-2017

Sri Mulyati¹

¹(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹sri@fekon.unrika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Retribusi Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Batam tahun 2013-2017. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah pemerintah kota Batam periode tahun 2013-2017. Sampel pada penelitian ini menggunakan sensus sampling (sampel jenuh) yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Retribusi Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Batam periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa LRA Pemerintah Kota Batam tahun 2013-2017. Teknik analisis data penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,202 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. 2) Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai perolehan t_{hitung} sebesar 2,089 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. 3) Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai perolehan t_{hitung} sebesar 10,250 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. DAU, DAK dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai F_{hitung} 97,908 > 3,15.

Kata Kunci ; Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Retribusi Daerah, Alokasi Belanja Modal

Abstract

The purpose of the research is to find influence general allocation fund, special allocation fund and regional retribution of the allocation of the Batam City Capital Expenditures for 2013-2017. The population in the research is the financial statements of the LRA of the Batam city government for the period 2013-2017. The sample in the research used a sampling census (saturated sample) namely the General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) and Regional Retribution on the Allocation of Batam City Government Capital Expenditures for the

period 2013-2017. The research uses secondary data in the form of the Batam City Government Budget Realization Report 2013-2017. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. The results of the study show that 1) General Allocation Fund (DAU) affects the Allocation of Capital Expenditures. This can be seen from the results of the *t*-test analysis which shows a t_{count} of -3.202 and a t_{table} of 2,00030. 2) Special Allocation Funds (DAK) affect the Allocation of Capital Expenditures. This can be seen from the results of the *t*-test analysis which shows the value of t_{count} is 2,089 and t_{table} is 2,00030. 3) Regional Retribution affects the Allocation of Capital Expenditures. This can be seen from the results of the *t*-test analysis which shows the value of t_{count} is 10.250 and t_{table} is 2,00030. General Allocation Funds, Special Allocation Funds and Regional Retribution simultan affect the Allocation of Capital Expenditures. It can be seen from the results of the hypothesis test showing that a significant value of $0,000 < 0,05$ and $F_{count} > F_{tabel}$, where the F_{count} value is $97,908 > 3,15$.

Keywords ; general allocation fund. special allocation fund, regional retribution, allocation of capital expenditures

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan suatu bentuk peodelegasian wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dimana pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri baik dari sektor keuangan maupun non-keuangan untuk kepentingan masyarakat dan pemerintah setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun yang mendorong diberlakukannya otonomi daerah adalah dikarenakan tidak meratanya pembangunan yang berjalan selama ini sehingga menyebabkan ketimpangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Menurut Halim (2009) ketimpangan ekonomi antara satu provinsi dengan provinsi lain tidak dapat dihindari dengan adanya desentralisasi fiskal. Disebabkan oleh minimnya sumber pajak dan sumber daya alam yang kurang dapat digali oleh pemerintah daerah. Untuk menanggulangi ketimpangan tersebut, pemerintah pusat berinisiatif untuk memberikan subsidi berupa DAU kepada daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk

membantu membiayai kebutuhan tertentu (UU No.33 Tahun 2004). DAK juga memainkan peran penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah.

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Melihat *trend* dan fenomena, pemerintah sewajarnya mulai memikirkan dan bertindak guna menggali potensi penerimaan daerah yang lain. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan komponen yang memberikan sumbangan yang besar dalam struktur pendapatan yang berasal dari pendatan asli daerah. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah, yaitu menyempurnakan dan mengoptimalkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang telah ada serta menerapkan pajak daerah dan retribusi daerah yang baru.

Alokasi belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud.

Menurut Wandira (2013) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PAD terhadap Belanja Modal. Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara variabel DAU terhadap Belanja Modal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DAK terhadap Belanja Modal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DBH terhadap Belanja Modal. Secara simultan variabel PAD, DAU, DAK dan DBH berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Menurut Nuraisa (2013), yang menguji pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada periode yang digunakan pada tahun 2011 .Hasil yang diperoleh yaitu Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengalokasian belanja modal.

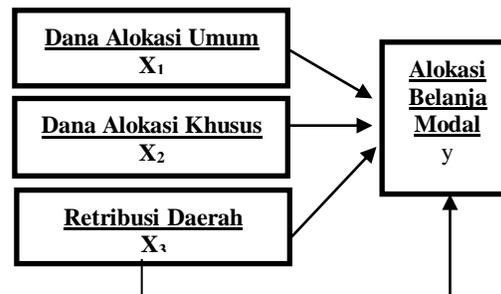
Menurut Sukmawati, Suwendra dan Yudiaatmaja (2016), penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng Periode 2009-2013 Hasil yang diperoleh yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap alokasi Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Alokasi Belanja Modal.

Menurut Susanti dan Fahlevi (2016), penelitian yang berjudul Pengaruh PAD, DAU, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di wilayah Aceh.Hasil yang diperoleh yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan

Dana Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh pada periode 2011-2014.

Menurut Lestari (2015) Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK dan DBH terhadap Belanja Modal Pemerintah Kepri Periode Tahun 2011-2014. Hasil yang diperoleh yaitu Secara simultan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara (DAU) terhadap Alokasi Belanja Pemerintah Kota Batam Tahun 2013-2017.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Batam Tahun 2013-2017.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Retribusi Daerah terhadap Alokasi

Belanja Modal Pemerintah Kota Batam Tahun 2013-2017.

Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Retribusi Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Batam Tahun 2013-2017.

METODOLOGI

Objek penelitian

Objek penelitian ini terdapat di Pemerintahan Kota Batam

Populasi & Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah pemerintah kota Batam tahun 2013-2017. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu Laporan Realisasi Anggaran Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Retribusi Daerah dan Alokasi Belanja Modal Pemerintah Kota Batam periode 2013-2017.

Jenis & sumber data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah alokasi belanja modal (y), sedangkan variabel independen nya adalah dana alokasi umum (X₁), dana alokasi khusus (X₂) dan retribusi daerah (X₃).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	60	39093823400.00	53209693200.00	46200125050.0000	2976896156.26368
DAK	60	4143769000.00	18753923471.00	9398930703.0833	4450172690.56277
RETRIBUTSI DAERAH	60	5309878642.02	8399586481.65	7107816022.0545	723568472.77486
BELANJA MODAL	60	26894675498.03	50120168135.92	40872415822.4838	6281039045.91754
Valid N	60				

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Sumber : Hasil olahan SPSS 20

1. Diketahui nilai DAU minimum adalah 39.093.823.400,00 sedangkan nilai maksimum adalah 53.209.693.200,00. Nilai minimum terjadi pada bulan Februari 2013 dan nilai maksimum terjadi pada bulan Desember 2017. Rata-rata DAU adalah 46.200.125.050,0000 dan standar deviasinya sebesar 2.976.896.156,26368.
2. Diketahui nilai DAK minimum adalah 4.143.769.000,00 sedangkan nilai maksimum adalah 18.753.923.471,00. Nilai minimum terjadi pada bulan Februari 2014 dan nilai maksimum terjadi pada bulan Desember 2017. Rata-rata DAK adalah 9.398.930.703,0833 dan standar deviasinya sebesar 4.450.172.690,56277.
3. Diketahui nilai Retribusi Daerah minimum adalah 5.309.878.642,02 sedangkan nilai maksimum adalah 8.399.586.481,65. Nilai Retribusi Daerah minimum terjadi pada bulan Februari 2013 dan nilai maksimum terjadi pada bulan Desember 2016. Rata-rata Retribusi Daerah adalah

- 7.107.816.022,0545 dan standar deviasinya sebesar 723.568.472,77486.
4. Diketahui nilai Alokasi Belanja Modal minimum adalah 26.894.675.498,03 sedangkan nilai maksimum adalah 50.120.168.135,92. Nilai Alokasi Belanja Modal minimum terjadi pada bulan Februari 2013 dan nilai maksimum terjadi pada bulan Desember 2017. Rata – rata Alokasi Belanja Modal adalah 40.872.415.822,4838 dan standar deviasinya sebesar 6.281.039.045,91754.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	385597 2085.7 58	59151 90711 .472		.652	.517
	DAU	-.538	.168	-.255	-3.202	.002
	DAK	.227	.108	.161	2.089	.041
	RD	8.403	.820	.968	10.250	.000

a. Dependent Variable: BELANJA_MODAL

Sumber : Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 2 DAU menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,202 dan t_{tabel} sebesar 2,00030 ($-3,202 < 2,00030$). Dengan angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_o ditolak) dengan kata lain bahwa variabel DAU berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK dan DBH terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Periode Tahun 2011-2014,

dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 2 DAK menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,089 dan t_{tabel} sebesar 2,00030 ($2,089 > 2,00030$). Dengan angka signifikan sebesar $0,041 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_o ditolak) dengan kata lain bahwa variabel DAK berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Nuarisa (2013) dengan judul Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, dengan hasil penelitiannya pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dana alokasi khusus mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengalokasian belanja modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 2 Retribusi Daerah menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,250 dan t_{tabel} sebesar 2,00030 ($10,250 > 2,00030$). Dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_o ditolak) dengan kata lain bahwa variabel Retribusi Daerah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK dan DBH terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Periode Tahun 2011-2014, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Tabel 3 Uji Hipotesis Keempat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195491 870099 383670 0000.00 0	3	6516395 6699794 5600000 .000	97. 908	.000 ^b
	Residual	372716 937290 264800 000.000	56	6655659 5944690 14500.0 00		
	Total	232763 563828 410160 0000.00 0	59			

a. Dependent Variable: BELANJA_MODAL
b. Predictors: (Constant), RETRIBUSI_DAERAH, DAK, DAU

Sumber : Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai F_{hitung} sebesar 97,908 dan F_{tabel} bila dilihat dari tabel statistik dengan $0,05$ adalah sebesar 3.15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $97,908 > 3,15$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAU, DAK dan Retribusi Daerah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK dan DBH terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Periode Tahun 2011-2014, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut : (1) Dana Alokasi Umum berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemko Batam 2013-2017; (2) Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemko Batam 2013-2017; (3) Retribusi Daerah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemko Batam 2013-2017; (4) Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Retribusi Daerah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemko Batam 2013-2017.

Selanjutnya, saran untuk pemerintah daerah sebaiknya lebih mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya untuk menambah penerimaan daerah sehingga tercipta kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya sehingga pada akhirnya ketergantungan pada pemerintah pusat bisa dikurangi dan bagi peneliti selanjutnya lebih baik untuk menambahkan variabel lain, selain DAU, DAK dan Retribusi Daerah sebagai variabel yang mempengaruhi belanja modal, misalnya luas wilayah dan kebijakan pemerintah mengenai belanja modal.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan untuk periode selama lima tahun yaitu dari tahun 2013-2017 karena disebabkan keterbatasan akses perolehan data dan penelitian ini berdasarkan data sekunder yang diambil dari LRA Pemko Batam tahun 2013-2017, sehingga kurang dapat digali lebih dalam tentang pengalokasian anggaran belanja modal dalam pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Albert, Kurniawan. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Mediakom
- Ardhani, Pungky. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Duwi, Priyatno, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Erlina, Rasdianto, 2013, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Penerbit Brama Ardian
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafril 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kuswanto, Dedy. 2012. *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lestari, Dian. 2015. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2014*. Skripsi : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nuarisa, Sheila Ardhian. 2013. *"Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal"*. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Resiana., Suwendra, Wayan., Yudiaatmaja Fridayana *"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng periode 2009-2013"*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Susanti & Fahlevi, 2016, *"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh"* Universitas Syiah Kuala.
- UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang
Pemerintah Daerah

Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang
Perimbangan Keuangan Antara
Pemerintah Pusat dan Pemerintah
daerah.

Undang-undang No. 34 Tahun 2004 tentang
Otonomi Daerah

Wandira, Arbie Gugus. 2013. *“Pengaruh
PAD, DAU, DAK, dan DBH
terhadap Pengalokasian Belanja
Modal”* Universitas Negeri
Semarang.